

PEMBERIAN INFORMASI MENGENAI PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT SCABIES DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Nurul Hidayah Nasution, Yanna Wari Harahap, Sarah Safitri, Siska Riski Nagara, Ryan
Pebriansa, Nadia Adella

Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan

Email : nurulhidayah.nasution12@gmail.com

ABSTRAK

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* Var *humanis*. Tungau ini adalah parasit obligat untuk manusia. Penyebaran skabies pada umumnya terjadi melalui kontak langsung antar kulit atau melalui peralatan tidur, pakaian dan handuk (Wibisono, 2011). Penyakit skabies banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis. Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan metode penyuluhan. Pengabdian dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan. Populasi dan sampel pengabdian ini adalah penghuni lapas dengan jumlah 40 orang. Hasil pengabdian masyarakat ini diterima antusias oleh para penghuni lapas yang terlihat dari banyaknya penghuni lapas yang bertanya seputar cara pencegahan penularan penyakit scabies yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. yang terlihat dari banyaknya penghuni lapas yang bertanya seputar cara pencegahan penularan penyakit scabies yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Disarankan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan penularan penyakit scabies dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidempuan dapat dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas sehingga mencakup seluruh penghuni lapas secara umum agar para penghuni lapas dan sipir lebih mengetahui, memahami dan dapat mempraktikkan penerapan pencegahan penularan penyakit scabies dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang memenuhi syarat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : *Penyuluhan, Scabies, Perilaku, Lembaga Pemasyarakatan*

Scabies is a skin disease caused by Sarcoptes scabiei Var humanis. This mite is an obligate parasite for humans. The spread of scabies generally occurs through direct contact between the skin or through sleeping utensils, clothes and towels (Wibisono, 2011). Scabies is often found in Indonesia, this is because Indonesia is a tropical country. This type of service is health promotion with counseling methods. The service was carried out at the Class II B Correctional Institution, Padangsidempuan City. The population and sample of this service are prison residents with a total of 40 people. The results of this community service were enthusiastically received by prison residents as seen from the many prison inmates who asked questions about how to prevent the spread of scabies which met the requirements for use in everyday life. which can be seen from the number of prison inmates who ask questions about how to prevent the transmission of scabies which meet the requirements for use in everyday life. It is recommended that health educator activities regarding the

prevention of transmission of scabies with a clean and healthy lifestyle in the Class IIB Prison in Padangsidempuan City can be carried out periodically with a more frequent frequency and the range of information dissemination can also be expanded so that it covers all prisoners in general so that prison residents and guards better know, understand and be able to practice the application of prevention of scabies transmission with a clean and healthy lifestyle that meets health requirements in everyday life which in turn can improve the public health status.

Keywords: Counseling, Scabies, Behavior, Correctional Institution

1. PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* Var *hominis*. Tungau ini adalah parasit obligat untuk manusia. Scabies tidak hanya menular dengan penyakit seksual semata-mata (Habif, 2007). Scabies ditandai rasa gatal yang sangat intens, timbulnya bintik merah pada kulit dan pada kasus yang sudah berat, akan muncul luka bernanah. Penyebaran scabies pada umumnya terjadi melalui kontak langsung antar kulit atau melalui peralatan tidur, pakaian dan handuk. (Wibisono,2011).

Tempat – tempat yang menjadi favorit bagi kutu *sarcoptes scabei* adalah daerah – daerah lipatan kulit, seperti telapak tangan, kaki, selangkangan, lipatan paha, lipatan perut, ketiak dan daerah vital. Penyakit scabies disebabkan faktor kebersihan yang kurang dipelihara secara baik. Alat tidur berupa kasur, sprai, bantal, tempat tidur dan kondisi kamar yang pengab, dapat memicu terjadinya gatal – gatal(Yulianus, 2005).

Skabies ditemukan disemua negara dengan prevalensi yang bervariasi. Beberapa negara yang sedang berkembang prevalensi skabies sekitar 6% - 27% populasi umum, menyerang semua ras dan kelompok umur serta cenderung tinggi pada anak-anak serta remaja (Sungkar, 2011). Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan angka kejadian scabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang didunia. Data *Internasional Alliance for the Control Of Scabies* (IACS) tahun 2014 menyebutkan bahwa kejadian scabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%.

Penyakit scabies banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan Negara beriklim tropis. Prevalensi scabies di Indonesia menurut data Depkes RI prevalensi scabies di Indonesia sudah terjadi cukup penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2008 sebesar 5,60% - 12,96% (Depkes, 2008), prevalensi tahun 2009 sebesar 4,9-12, 95% (Depkes, 2009) dan data terakhir yang didapat tercatat

prevalensi skabies di Indonesia tahun 2013 yakni 3,9 – 6% (Depkes, 2013).

Penyakit skabies pada umumnya menyerang individu yang hidup berkelompok seperti di asrama, pesantren, lembaga pemasyarakatan, rumah sakit, perkampungan padat dan rumah jompo (Sudirman, 2006). Lembaga Pemasyarakatan (disingkat LP atau Lapas) atau biasa disebut juga dengan rumah tahanan (Rutan) adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana atau warga binaan pemasyarakatan di Indonesia. Selain berfungsi sebagai tempat pembinaan bagi narapidana, juga menyediakan tempat pelayanan kesehatan bagi narapidana. Pelayanan kesehatan bagi narapidana ini merupakan salah satu faktor penunjang dari Program Pembinaan Jasmani dan Rohani terhadap narapidana di lembaga pemasyarakatan/ rumah tahanan (Menhum dan Hak Azazi, 2006).

Rumah tahanan atau lebih sering dikenal dengan kata penjara selalu diidentik dengan ruangan yang penuh sesak, tidak begitu terawat dan kurang ventilasi karenanya sangat memungkinkan timbulnya berbagai penyakit. Kondisi penjara yang kurang memadai tentunya menjadi faktor risiko timbulnya berbagai penyakit menular maupun tidak. Lingkungan rumah tahanan yang biasanya tidak terawat dengan baik atau penggunaan air yang tidak bersih seringkali

menimbulkan masalah pada kulit seperti gatal – gatal, alergi atau kulit menjadi kering. Kondisi inilah yang akan meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit kulit scabies antar warga binaan lembaga pemasyarakatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran adalah penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penghuni lapas mengenai penyakit scabies, memberikan informasi kepada penghuni lapas mengenai pentingnya melakukan pemeliharaan *personal hygiene* dan memberikan informasi kepada penghuni lapas mengenai pentingnya pencegahan penularan penyakit scabies melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan ini memiliki manfaat teoritis yang dapat meningkatkan pengetahuan lapas terkait scabies dan pencegahan penularan scabies, dapat meningkatkan motivasi penghuni lapas dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari yang memenuhi syarat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari dan mahasiswi dapat menambah pengetahuan terkait kegiatan penyuluhan/promosi kesehatan kepada para penghuni lapas. Selain memperoleh manfaat secara teoritis terdapat juga manfaat praktis dimana Penghuni lapas

dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, Kepala lapas dan para sipir dapat menerapkan pemantauan terkait pencegahan penularan penyakit scabies pada warga binaan dan Dosen dan mahasiswi dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya terkait scabies dan perilaku hidup bersih dan sehat serta sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagaimana yang terdapat pada tri dharma perguruan tinggi.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kota Padangsidempuan. Populasi pengabdian ini adalah penghuni lapas dengan jumlah sampel 40 orang. Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai ketua panitia dan Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H sebagai sekretaris kegiatan.

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan mengenai pemberian informasi mengenai scabies, tanda-tanda scabies, cara penularan, pencegahan penularan penyakit scabies dengan perilaku hidup bersih dan sehat terutama *personal hygiene* (kebersihan kulit, rambut, genitalia tangan dan kuku serta lingkungan) dan pengobatan yang memenuhi syarat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan menggunakan slide power point, tanya jawab/diskusi. Media yang digunakan berupa slide power point dan spanduk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidempuan. Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai ketua panitia dan Yanna Wari Harahap, SKM, M.K.M sebagai sekretaris kegiatan. Kegiatan ini meliputi pemberian informasi mengenai scabies, tanda-tanda scabies, cara penularan, pencegahan penularan penyakit scabies dengan perilaku hidup bersih dan sehat terutama *personal hygiene* (kebersihan kulit, rambut, genitaliatangan dan kuku serta lingkungan) dan pengobatan yang memenuhi syarat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan menggunakan slide power point, tanya jawab/diskusi.

Penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan para penghuni lapas dalam satu ruangan, tepatnya di Aula Lapas Kelas IIB Kota Padangsidempuan. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh para penghuni lapas dan sipir yang

terlihat dari banyaknya para penghuni lapas yang bertanya seputar cara pencegahan penularan penyakit scabies yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa penghuni lapas yang mengalami penyakit scabies ini yang diakibatkan karena tingginya angka kepadatan penghuni lapas yang mengakibatkan para penghuni lapas mengalami penyakit scabies, selain itu para penghuni lapas juga antusias untuk menunjukkan tanda dan gejala yang mereka alami selama para penghuni lapas tinggal di sel tahanan bertujuan untuk memastikan penyakit kulit yang mereka alami. Para penghuni lapas terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan pemberian informasi mengenai pencegahan penularan penyakit scabies dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan berhasil dilaksanakan.

Higiene perseorangan yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya kulit. Higiene perseorangan yang diperlu untuk diketahui adalah kebersihan kulit dan rambut, kebersihan tangan, kaki dan kuku, kebersihan genitalia, kebersihan pakaian

dan handuk, kebersihan tempat tidur dan sprai (Soedarto, 2003).

Kulit merupakan salah satu aspek vital yang perlu diperhatikan dalam higiene persorangan. Kulit merupakan pembungkus yang elastik, yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan dan bersambungan dengan selaput lendir yang melapisi rongga-rongga dan lubang – lubang. Begitu vitalnya kulit, maka setiap ada gangguan kulit, dapat menimbulkan berbagai masalah yang serius dalam kesehatan. Sebagai organ yang berfungsi sebagai proteksi, kulit memegang peranan penting dalam meminimalkan setiap gangguan dan ancaman yang akan masuk melewati kulit. Sabun basa menetralkan kondisi asam yang melindungi kulit (Laily, 2012).

Peranan kulit dalam menjaga keutuhan tubuh tidak selamanya mudah, sebagai organ proteksi peranan kulit tidak luput dari berbagai masalah – masalah yang bisa membahayakan kulit itu sendiri. Pembersihan kulit akan menghilangkan minyak berlebihan, keringat, sel kulit mati dan kotoran yang memungkinkan pertumbuhan bakteri ataupun mikroorganisme (Laily, 2012).

Kebersihan rambut juga perlu diperhatikan karena rambut atau bulu bisa mengandung bakteri. Ini sangat penting artinya diketahui oleh seseorang dalam merawat rambutnya. Rambut barmanfaat

mencegah infeksi untuk daerah kepala dan untuk menjaga supaya rambut kelihatan bersih dan tidak berketombe dianjurkan minimal dua hari sekali keramas (cuci rambut) dengan memakai samphoo (Laily, 2012).

Kebersihan tangan, kaki dan kuku secara wajar penting artinya bagi manusia dalam usia berapapun dan kapanpun, akan tetapi denganselama bertambahnya usia terutama pada saat sakit. Skabies menular dengan dua cara yaitu secara kontak langsung dan tak langsung. Kontak langsung terjadi ketika adanya kontak dengan kulit penderita misalnya berjabat tangan. Tentunya sangat perlu menjaga kebersihan tangan dan kuku setiap saat, jika tidak kondisi kebersihan tangan dan kuku yang buruk akan memperbesar potensi penularan skabies. Oleh karena itu, butuh perhatian ekstra untuk kebersihan tangan dan kuku sebelum dan sesudah beraktivitas baik dari segi pencucian maupun penggunaan sabun antiseptik. Begitu juga dengan kebersihan kaki, yang harus senantiasa terjaga. Pemakaian alas kaki dan juga menjaga agar kaki tetap kering sangatlah penting karena kutu penyebab skabies yang cenderung suka hidup di tempat yang lembab (Laily, 2012).

Hasil penelitian Frenki (2011) bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebersihan tangan dan kuku dengan

kejadian skabies di Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru. Kebersihan tangan dan kaki yang baik dimulai dengan menjaga kebersihan termasuk didalamnya membasuh dengan air bersih, mencucinya dengan sabun atau deterjen dan mengeringkannya dengan handuk. Menghindari penggunaan alas kaki yang sempit atau kecil karena merupakan sebab utama gangguan kaki dan bisa mengakibatkan *katimumul*. Hindari juga penggunaan kaos kaki yang sempit, sudah usang dan kotor karena bisa menimbulkan bau pada kaki, alergi dan infeksi pada kulit kaki. Sedangkan kebersihan kuku dapat dilakukan dengan memotong kuku jari tangan dan kaki dengan rapi dengan terlebih dahulu merendamnya dalam sebakom air hangat, hal ini sangat berguna untuk melunakkan kuku sehingga mudah dipotong (Laily, 2012).

Hasil penelitian Pasaribu (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebersihan genitalia, kebersihan pakaian dan handuk dengan kejadian skabies di Rutan Cabang Sibuhuan. Menurut Handri (2010), seharusnya dalam sehari minimal mengganti pakaian dalam sebanyak dua kali sehari untuk menjaga kebersihan, jika tidak jamur, bakteri bahkan parasit bisa menempel dialat kelamin. Hindari untuk saling bertukar pakaian dalam dengan orang lain karena mudah menularkan penyakit infeksi.

Apabila pakaian dalam tidak dijemur dibawah terik matahari ini akan menyebabkan kuman skabies cepat berkembang biak karena lembab. Dengan menjemur pakaian dalam dibawah terik matahari ini akan dapat mengurangi perkembangbiakannya (Lita, 2015).

Selain perilaku hidup bersih khususnya *personal hygiene* perlu juga diperhatikan faktor sanitasi seperti kepadatan hunian. Kepadatan penghuni merupakan salah satu syarat untuk kesehatan rumah tahanan, dengan kepadatan hunian yang tinggi terutama pada kamar tidur seperti ruang tahanan maka akan memudahkan penularan penyakit skabies secara kontak langsung dari satu orang ke orang lain begitu juga sebaliknya (Soejadi, 2003) sesuai dengan penelitian Kristina (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan kepadatan penghuni terhadap kejadian penyakit skabies pada warga binaan pemsyarakatan yang berobat ke Klinik di Rumah Tahanan Klas 1 Medan dengan 51 (71, 8%) resopnden menderita skabies tinggal di blok yang kondisi lantainya baik. Oleh karena itu, diharapkan kepada seluruh penghuni lapas agar selalu menjaga kesehatan masing-masing dengan melakukan upaya pencegahan penularan penyakit scabies dengan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh para penghuni lapas dan sipir yang terlihat dari banyaknya para penghuni lapas yang bertanya seputar cara pencegahan penularan penyakit scabies yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa penghuni lapas yang mengalami penyakit scabies ini yang diakibatkan karena tingginya angka kepadatan penghuni lapas yang mengakibatkan para penghuni lapas mengalami penyakit scabies, selain itu para penghuni lapas juga antusias untuk menunjukkan tanda dan gejala yang mereka alami selama para penghuni lapas tinggal di sel tahanan bertujuan untuk memastikan penyakit kulit yang mereka alami. Para penghuni lapas terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan pemberian informasi mengenai pencegahan penularan penyakit scabies dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan berhasil dilaksanakan

Disarankan kegiatan pemberian informasi mengenai pencegahan penularan penyakit scabies dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Lapas Kelas IIB Kota Padangsidimpuan dapat dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas sehingga mencakup

seluruh penghuni laps secara umum agar para penghuni laps dan sipir lebih mengetahui, memahami dan dapat mempraktikkan penerapan pencegahan penularan penyakit scabies dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang memenuhi syarat kesehatan dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

5. REFERENSI

- Frenki (2011). Hubungan Personal Hygiene Santri dengan Kejadian Penyakit Kulit Infeksi Skabies dan Tinjauan Sanitasi Lingkungan Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2011. Universitas Sumatera Utara. Skripsi. 2011. Medan.
- Habif, T.H. 2007. *Clinical Dermatology*. China: Mosby.IACS. 2014. *Skabies*.
<http://www.controlscabies.org/about-scabies/>.Tanggal 20 Oktober 2016.
- Laily, Sulisty. 2012. *Pentingnya Personal Hygiene Untuk Kesehatan*. Jakarta : CV. Segung Seto
- Lita, Sri. 2005. Perilaku Santri Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Ulumu Qur'an Stabat. Medan : USU Press.
- Pasaribu, 2013. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Higiene Perseorangan dengan Kejadian Skabies di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2013. Universitas Sumatera Utara. Skripsi. 2011. Medan.
- Soedarto. 2003. *Zoonis Kedokteran*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Sudirman, T. 2006. *Skabies: Masalah Diagnosis dan Pengobatannya*. Majalah Kedokteran Damianus. 5: 177.
- Soejadi. 2003. Upaya Sanitasi Lingkungan di Pondok Pesantren Ali Maksum Almunawir dan Pandanaran Dalam Penanggulangan Penyakit Skabies. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Jawa Timur : Ponpes.
- Sungkar, S. 2011. *Parasitologi kedokteran*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- WHO. 2014. *Epidemiology and management of common skin disease in children in developing countries*. (serial di internet). (<http://www.who.int/bulletin/volumes/87/2/07047308/en/edit>, diakses 12 November 2016).

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



